

Studi Kasus Pada Keluarga X Dalam Mendidik Kemampuan Berbicara Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di Kota Padang

Uswatun Hasanah¹, MHD. Natsir²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: uumhasanah03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh sebuah keluarga yang mempunyai seorang anak usia dini mampu berbicara berbahasa Inggris sejak usia 2 tahun 2 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana cara atau proses orang tua dalam mengajarkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini (1) Apa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Setting penelitian ini dilakukan di Taman Asri Residence 1 Blok B.8, Kelurahan Kuranji, Kota Padang. Sumber penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian dan informan penelitian yaitu subjek penelitian merupakan Ayah dari anak usia dini dan informan penelitian yakni Ibu anak usia dini, Paman beserta Karyawan orang tua anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (A) cara atau proses orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa cara atau proses yakni 1) Menggunakan media seperti buku bergambar, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran lainnya. 2) Menggunakan frasa dan kosakata Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi atau berpakaian. 3) Memulai percakapan pendek dalam Bahasa Inggris setiap hari. 4) Membiasakan dan menyediakan waktu untuk belajar dan praktik berbahasa Inggris. 5) Menggunakan topik yang di sukai anak untuk memperkenalkan kosa kata baru (B) Peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu 1). Mendorong dan Memberikan motivasi. 2) Memberikan kesempatan . 3) Mendampingi. 4) Menjalin komunikasi dan 5) Mengarahkan.

Keywords: Studi kasus keluarga , berbicara berbahasa Inggris



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang saling terhubung saat ini, bahasa Inggris memainkan peran penting dalam banyak bidang masyarakat, termasuk bisnis, akademis, dan pemerintahan. Menguasai bahasa Inggris dengan baik kini menjadi keuntungan tersendiri di pasar kerja saat ini karena bahasa tersebut sangat penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris membuka banyak peluang, termasuk peluang untuk mendapatkan pendidikan tinggi dan pekerjaan yang lebih baik (Nasution, 2018). Perlu dicatat bahwa tingkat kemahiran bahasa Inggris ini sering kali dimulai sejak usia muda. Ada "jendela emas" untuk pengembangan bahasa pada tahun-tahun setelah lahir karena anak-anak dapat dengan mudah menyerap kata-kata dan frasa baru..

Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris pada usia dini bukan hanya sekadar tentang menguasai bahasa, tetapi juga tentang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan akademik mereka. Bahasa adalah alat utama untuk ekspresi diri, komunikasi, dan pemahaman dunia sekitar. Pemahaman dan penggunaan Bahasa Inggris yang baik sejak usia dini dapat membuka jendela peluang yang luas bagi perkembangan anak (Rosalianisa et al., 2023). Studi kasus pada keluarga X dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini di Kota Padang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Seperti yang terjadi dikeluarga X bahwa anak usia dini yang mereka miliki mampu memotivasi anak-anak seusianya dengan kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh anak tersebut terlihat dari penemuan awal di lapangan anak X mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada teman –temannya maka dari itu penelitian ini sangat unik untuk di teliti terhadap keluarga X tersebut.

Menurut Asholahudin (2020), sekolah-sekolah di Indonesia kini memasukkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Melihat banyaknya publikasi berbahasa Inggris di Indonesia, sikap pemerintah terhadap hal tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan mutu sumber daya manusia. "Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung," kata Kementerian Pendidikan Nasional (2006). Pertama-tama, kami memiliki data dari keluarga X yang mencakup seorang kepala keluarga, seorang ibu rumah tangga, dan seorang anak kecil..

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu tanggal 4 oktober 2023, peneliti melihat sebuah keunikan dari keluarga tersebut yakni mereka mempunyai seorang anak usia dini yang berumur 5 tahun tetapi sudah fasih berbicara dalam berbahasa Inggris. Hasil observasi mewawancarai kepala keluarga YA menyebutkan bahwa anak X yang masih berusia 5 tahun sudah bisa berbahasa Inggris semenjak umur 2 tahun 2 bulan. Di hasil wawancara juga disebutkan bahwasanya anak X menjadi motivasi untuk anak usia dini lainnya. Salah satu contohnya ketika anak mereka bermain dengan teman sebayanya. Teman –temannya malah sangat antusias mendengarkan anaknya berbicara Bahasa Inggris. Tidak sedikit juga dari mereka yang meminta untuk diajarkan padahal usia anak tersebut baru 5 tahun dan sudah menjadi motivasi untuk teman-temannya yang lain.

Anak X memiliki kemampuan berbicara Inggris yang sangat bagus dan sangat fasih. Bahkan ketika ia berbicara sudah seperti orang dewasa berbahasa Inggris walaupun kadang terkesan malu-malu dan akhirnya berbicara dengan cara berbisik-bisik akan tetapi kemampuan bahasa *pronouce* yang diucapkan sangat menunjang bahwasanya anak ini bisa berkomunikasi dalam berbahasa Inggris. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh Anak X ini membuat banyak dari kalangan termasuk orang-orang yang berada di sekitar mereka menjadi termotivasi untuk dapat belajar berbahasa Inggris. Bahkan Anak X memotivasi teman –temannya untuk dapat lancar berbahasa Inggris , karena anaknya yang aktif sehingga mudah untuk bergaul dengan sesama usia mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Studi kasus pada keluarga X dalam mendidik kemampuan berbicara Berbahasa Inggris anak usia dini di Kota Padang “

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Baxter & Jack (Fadli, 2021) studi kasus (*case study*), ialah pendekatan yang dilaksanakan dengan intens, rinci serta mendalam terhadap hal yang hendak diamati baik berbentuk program, fenomena, ataupun kegiatan lain guna mendapatkan pemahaman atau informasi secara lebih mendalam mengenai perihal tersebut.

Penulis menggunakan jenis studi kasus terhadap permasalahan yang ada di lapangan. Studi kasus merupakan pendekatan yang mengkaji secara khusus individu ataupun kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Creswell (2018) mengartikan studi kasus sebagai penyelidikan terhadap sistem ataupun kasus yang terbatas. Ini adalah kasus yang menarik guna mempelajari fitur unik dan bermakna dari kasus ini. Dalam buku Abdussamad (2021) menurutnya, studi kasus adalah mengamati mendalam terhadap seseorang, kelompok, organisasi, atau suatu program, dan identitas lain selama momen tertentu dengan tujuan mengumpulkan data yang selanjutnya dievaluasi menghasilkan teori.

Dalam studi kualitatif ini, kami bertujuan untuk menciptakan hubungan yang alami dan tidak dipaksakan dengan para peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki pengaruh orang tua dalam perkembangan bahasa Inggris awal anak-anak mereka dan langkah-langkah yang mereka ambil untuk mendidik anak-anak mereka agar berbicara dalam bahasa Inggris. Agar mereka dapat mengumpulkan data dengan cara yang alami dan terarah, para peneliti hanya perlu terjun ke lapangan untuk mencarinya.

HASIL

Sebuah keluarga di Kota Padang memiliki seorang anak kecil yang sudah bisa berbicara bahasa Inggris sejak usia dua setengah bulan, yang kemudian menjadi dasar studi kasus keluarga X dan upaya mereka untuk mengajarkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak usia dini. Anak X diberi tablet dengan animasi bahasa Inggris karena kedua orang tuanya bekerja. Oleh karena itu, bahasa Inggris menjadi bahasa sehari-hari mereka sejak mereka masih kecil. Penelitian lebih lanjut tentang keadaan seputar pengalaman keluarga X di Kota Padang sangat diperlukan, khususnya tentang langkah-langkah yang diambil orang tua untuk memastikan anak-anak mereka yang masih kecil memperoleh kefasihan berbahasa Inggris dan peran orang tua dalam proses ini.

A. Gambaran umum proses orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini.

Gambaran umum proses orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa proses :

1. Mengaplikasikan media pembelajaran seperti buku bergambar, video edukatif dan aplikasi pembelajaran lainnya yang bersumber dari internet.

Menggunakan media pembelajaran seperti buku bergambar, video edukatif dan aplikasi pembelajaran lainnya merupakan salah satu tahapan dalam proses mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini. Bagi anak usia dini menggunakan media pembelajaran seperti buku bergambar, video edukatif dan aplikasi pembelajaran lainnya sangat membantu dalam perkembangan berbicara berbahasa Inggris. Hal ini disampaikan oleh Bapak YA, beliau mengatakan :

"... Alkeno dapat berbicara berbahasa Inggris itu menggunakan media pembelajaran tablet dengan sumber pembelajaran dari internet. Karena Alkeno ini bisa berbahasa Inggris disebabkan oleh ketidaksengajaan saya dan istri memberikan Alkeno tablet disaat kami sedang sibuk bekerja. Jadi Alkeno di berikan sebuah tablet yang isinya video animasi- animasi dalam berbahasa Inggris, animasi itu pun saya dapatkan di youtube yang memang khusus untuk anak-anak dan banyak chanel edukatifnya..."

2. Menggunakan frasa dan kosa kata bahasa Inggris dalam aktivitas rutin sehari-hari seperti mandi, makan atau berpakaian.

Tahapan ke dua dalam proses mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini adalah menggunakan frasa dan kosa kata bahasa Inggris dalam aktivitas rutin seperti mandi, makan atau berpakaian. Membiasakan diri menggunakan frasa-frasa bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sejak dini. Hal ini membantu anak kecil untuk mengasosiasikan bahasa Inggris dengan kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, dan berpakaian yang biasa dilakukan dalam keluarga mereka. Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh

Bapak remaja tersebut, "... Alkeno memang sudah bisa berbahasa Inggris sejak kecil setelah mengetahui kemampuan Alkeno dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, saya sebagai orang tua membiasakan Alkeno untuk menggunakan kosakata sehari-hari yang harus berbahasa Inggris seperti saat makan, dan lain sebagainya, bahkan ia sempat menambahkan kata-kata slank yang ia ketahui dalam kegiatan sehari-hari yang kami lakukan.."

3. Memulai percakapan pendek dalam Bahasa Inggris setiap hari
Memulai percakapan pendek setiap hari dalam berbahasa Inggris dapat membantu anak usia dini melatih kemampuan komunikasinya. Seperti halnya disampaikan oleh Bapak FE, beliau mengatakan :
"... Alkeno kita biasakan untuk melakukan percakapan pendek setiap hari dalam berbahasa Inggris. Karena hal tersebut juga membantu Alkeno untuk dapat melatih kemampuan berbicaranya. Kadang kalau saya sibuk, dia dengan mami nya ngobrol atau cerita apa saja yang dilakukan hari ini bahkan bercerita tentang keadaannya di sekolah juga sering dan kita biasakan.."
4. Membiasakan dan menyediakan waktu untuk belajar dan praktik bahasa Inggris.
Membiasakan dan menyediakan waktu untuk belajar dan praktik bahasa Inggris adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak YA,
"...Alkeno itu saya sediakan waktu untuk belajar dan praktik bahasa Inggris setiap harinya. Tetapi saya tidak pernah memberikan jadwal rutin kepada Alkeno dikarenakan Alkeno masih anak usia dini yang suka bermain dan jikalau di paksa untuk rutin takutnya akan mengganggu pola pikir dari Alkeno sendiri, maka dari itu saya menyediakan waktu yang fleksibel saja contoh di sela-sela istirahat kerja saya ajak dia untuk belajar dan praktik berbahasa Inggris...."
5. Memperkenalkan kata-kata baru melalui topik menarik yang disukai anak-anak. Akan lebih efektif untuk mengajarkan kata-kata baru kepada anak-anak dengan memperkenalkan mereka pada topik-topik yang sudah mereka sukai. Untuk membantu anak-anak mempelajari kata-kata baru dengan lebih efektif dan menyenangkan, orang tua dapat menggunakan topik-topik yang sudah diminati anak-anak. Tn. YA mengungkapkan informasi ini ketika ia menyatakan:
"... menggunakan topik yang disukai anak untuk memperkenalkan kosa kata baru menurut saya hal yang sangat efektif untuk membantu anak belajar Berbahasa Inggris, saya menerapkan hal yang sama kepada Alkeno. Biasanya saya mengikuti topik yang Alkeno sukai. Nah Alkeno ini suka sekali dengan planet-planet, angka, meteor nah itu saya ajarkan agar Alkeno punya kosa kata baru juga nantinya dari topik tersebut.."

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Gambaran umum mengenai proses orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa tahapan:

- 1) Menggunakan media seperti buku bergambar, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran lainnya
- 2) Menggunakan frasa dan kosakata Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi atau berpakaian.
- 3) Memulai percakapan pendek dalam Bahasa Inggris setiap hari.
- 4) Membiasakan dan menyediakan waktu untuk belajar dan praktik berbahasa Inggris.
- 5) Menggunakan topik yang di sukai anak untuk memperkenalkan kosa kata baru.

B. Gambaran peranan orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara Berbahasa Inggris anak usia dini.

Peran orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak usia dini sangat penting dan berpengaruh. Berikut adalah beberapa gambaran bagaimana peran orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak usia dini:

1. Mendorong atau memberikan motivasi

Salah satu tugas penting orang tua dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris kepada anak-anak adalah memberi semangat atau motivasi kepada mereka. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak mereka. Orang tua harus selalu menggunakan bahasa Inggris dengan benar dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Ketika anak-anak memperhatikan dan mendengarkan orang tua mereka, mereka cenderung meniru tindakan dan ucapan orang tua mereka. Sebagai seorang ayah, saya selalu memberikan contoh yang positif bagi anak saya, Alkeno, dan Tn. YA mengungkapkan hal ini ketika ia berkata:

"... Tentu saja, orang tua menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan mereka. Cara saya bertindak sebagai orang tua biasanya mendorong anak saya untuk melakukan hal yang sama dengan memberikan contoh yang positif. Mirip dengan bagaimana saya yang awalnya berbicara bahasa Inggris, yang akhirnya dipahami oleh Alkeno."

2. Memberikan Kesempatan

Memberikan kesempatan adalah salah satu peran penting orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara bahasa Inggris pada anak usia dini. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk memberikan kesempatan pada anak-anak mereka yaitu dengan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi. Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak YA, beliau mengatakan :

"....saya sebagai orang tua selalu memberikan kesempatan luas untuk Alkeno berkomunikasi dengan orang lain, entah itu dari keluarga kebetulan juga keluarga saya dengan ochi (istri) itu bisa berbahasa Inggris dan mendukung Bahasa Inggris untuk komunikasi Alkeno, saya berikan kesempatan untuk Alkeno begitu juga dengan karyawan lalu pengunjung pasti selalu kami bebaskan agar anak bisa berkembang..."

3. Mendampingi

Penting bagi orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka saat mereka belajar bahasa Inggris. Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka melalui proses ini dengan berbagai cara, termasuk: Ketika anak-anak membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau bantuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan bahasa Inggris, orang tua mereka siap membantu. Beberapa contohnya termasuk mengajarkan kata-kata baru kepada anak-anak dan memberi mereka frasa yang menggunakan kata-kata yang telah mereka pelajari. Ia menyatakan: sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Tn. YA: *"....saya selalu mendampingi Alkeno, kadang di kegiatan sekolah pun saya selalu berusaha untuk mendampinginya, karena Alkeno ini sekolah di sekolah internasional jadi seru juga mendampinginya karena teman-teman Alkeno fasih semua berbahasa Inggris dan ngobrol dengan saya pun mereka menggunakan Bahasa Inggris itu, kadang saya juga mendampingi anak mengerjakan tugas bahasa Inggris nya dan kasih penjelasan terkait tugas tersebut..."*

4. Menjalani Komunikasi

Dalam hubungan orangtua-anak, komunikasi adalah kunci karena komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran perasaan, pikiran, dan tindakan dari satu orang ke orang lain. Anak-anak dapat mendengar aspirasi, pendapat, dan dorongan orangtua mereka

melalui jalur komunikasi yang terbuka. Selain itu, anak-anak dapat berbagi pikiran dan cerita mereka. Ia menyatakan: sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Tn. YA:

“... kalau kami memang selalu menjalin komunikasi yang baik dengan Alkeno. Komunikasi yang kami jalin itu misalnya dengan menanyakan bagaimana hari disekolah, atau apa yang dipelajari disekolah hari ini, sehingga anak menjadi terbuka untuk komunikasi dengan orang tuanya. Alkeno ini anaknya tidak bisa di cuekin jadi caranya adalah dengan menjalin komunikasi yang baik sama Alkeno. Mungkin dengan bertanya bagaimana kegiatan sehari-harinya atau dengan bertanya siapa temannya...”

5. Mengarahkan

Ketika berbicara tentang membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka, salah satu tugas terpenting adalah mengarahkan. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membimbing perkembangan bahasa Inggris anak-anak mereka: menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Ini dapat dilakukan dengan memberikan permainan yang menggunakan bahasa Inggris, seperti permainan di tablet yang berisi video edukatif berbahasa Inggris. Hal ini disampaikan oleh Bapak YA, beliau mengatakan :

“.... Saya selalu mengarahkan Alkeno untuk dapat belajar berbahasa Inggris, hal ini juga saya lakukan dengan mengarahkan Alkeno misalnya “untuk belajar berbahasa Inggris menggunakan tablet yang berisi video animasi berbahasa inggris dan saya juga mengarahkan apa yang boleh di tonton oleh Alkeno dan apa juga yang tidak boleh di tonton oleh Alkeno.”

Berdasarkan penjelasan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa cara :

- 1) Mendorong dan Memberikan motivasi.
- 2) Memberikan kesempatan .
- 3) Mendampingi.
- 4) Menjalin komunikasi dan
- 5) Mengarahkan.

PEMBAHASAN

A. Cara atau proses orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini;

1. Menggunakan media pembelajaran seperti buku bergambar, video edukatif dan aplikasi pembelajaran lainnya yang bersumber dari internet.

Bagian penting dari mengajarkan anak-anak untuk berbicara dalam bahasa Inggris adalah memberi mereka paparan terhadap berbagai materi pembelajaran, termasuk buku bergambar, video instruksional, dan aplikasi lainnya. Dalam hal membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, materi pembelajaran seperti buku bergambar, video instruksional, dan aplikasi lainnya sangatlah berharga. Sama seperti keluarga x di Kota Padang yang membagikan kartun instruktif di tablet, mereka melakukan hal yang sama di sini..

2. Menggunakan frasa dan kosa kata bahasa Inggris dalam aktivitas rutin sehari-hari seperti mandi, makan atau berpakaian.

Tahapan ke dua dalam proses mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini adalah menggunakan frasa dan kosa kata bahasa Inggris dalam aktivitas rutin seperti mandi, makan atau berpakaian. Seperti yang kita tahu bahwa hal sederhana yang dapat mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini adalah dengan membiasakan menggunakan frasa kata bahasa Inggris dalam aktifitas sehari-hari. Hal tersebut di lakukan agar bahasa Inggris dapat melekat di pikiran anak usia dini dari hal-hal sederhana

yang ia temui di keluarganya seperti mandi, makan atau berpakaian. Hal ini dilakukan oleh keluarga x di Kota Padang dalam membantu anak untuk dapat berbicara berbahasa Inggris.

3. Memulai percakapan pendek dalam Bahasa Inggris setiap hari
Memulai percakapan pendek setiap hari dalam berbahasa Inggris dapat membantu anak usia dini melatih kemampuan komunikasinya. Hal ini dilakukan oleh orang tua anak x di Kota Padang untuk membantu anak berproses berbicara bahasa Inggris setiap harinya. Tidak sedikit juga orang tua x membantu anak dengan memulai percakapan pendek misalnya dengan menanyakan anak kondisi temannya , ataupun dengan membantu anak ngobrol setiap harinya menggunakan bahasa Inggris.
4. Membiasakan dan menyediakan waktu untuk belajar dan praktik bahasa Inggris.
Membiasakan dan menyediakan waktu untuk belajar dan praktik bahasa Inggris adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Hal serupa dilakukan oleh orang tua di keluarga x Kota Padang. Mereka membantu anak untuk belajar bahasa Inggris dengan bantuan praktik bahasa Inggris di waktu senggang yang dimiliki oleh orang tua.
5. Menggunakan topik yang disukai anak untuk memperkenalkan kosa kata baru.
Menggunakan topik yang disukai anak untuk memperkenalkan kosa kata baru adalah strategi yang efektif dalam mengajarkan kosakata baru kepada anak-anak. Dengan menggunakan topik yang disukai anak, orang tua dapat membuat proses belajar kosakata baru lebih menyenangkan dan efektif. Orang tua x di Kota Padang mengatakan bahwa anak x yang mereka miliki selalu diberikan topik-topik unik untuk belajar berbicara berbahasa Inggris nya baik itu dengan menggunakan topik planet-planet, kemudian angka-angka ataupun dengan menggunakan topik lain yang disukai oleh anak usia dini tersebut.

B. Peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini.

Peranan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa cara :

- 1). Mendorong dan Memberikan motivasi.
- 2) Memberikan kesempatan .
- 3) Mendampingi.
- 4) Menjalin komunikasi dan
- 5) Mengarahkan.

Orang tua perlu fasih berbahasa Inggris agar mereka dapat membeli buku tentang subjek tersebut dan mengajarkan dasar-dasarnya kepada anak-anak mereka di rumah; ini merupakan fungsi yang sangat penting bagi orang tua dalam situasi ini. Anak-anak cenderung tumbuh dengan rasa aman di lingkungan sekitar jika mereka tumbuh di rumah yang memancarkan cinta, kehangatan, dan kasih sayang. Ketika balita berhasil melewati tahap-tahap ini, akan jauh lebih mudah bagi mereka untuk memperoleh rasa percaya diri dan inisiatif. Sederhananya, ketika anak-anak terbebas dari kekhawatiran dan kecemasan, mereka lebih mampu memanfaatkan lingkungan dan keluarga mereka, yang akan sangat meningkatkan kualitas hidup mereka (Dwitia, 2022). Orang tua harus berusaha meningkatkan keterampilan komunikasi mereka saat mendidik anak-anak mereka. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat berdampak besar pada kehidupan sehari-hari seseorang. Tantangan, keinginan, dan pandangan sehari-hari dapat diucapkan dan dipahami dengan bantuan kemampuan komunikasi yang kuat. Bahasa berfungsi sebagai perantara penting dalam kontak sosial dan merupakan sarana utama orang menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tertulis (Nazihah & Mujiyanto, 2020). Ketika orang mampu berkomunikasi secara efektif, mereka akan lebih siap untuk mengidentifikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan komponen penting dalam hampir setiap interaksi manusia. Peningkatan kompetensi linguistik memiliki implikasi yang luas bagi kehidupan interpersonal manusia, karena pemenuhan kebutuhan dasar manusia memerlukan pertukaran ide, perasaan, dan informasi secara bebas dengan orang lain (Rita, 2022).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus pada rumah tangga Kota Padang yang berkaitan dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak usia dini mengikuti tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yakni Gambaran umum mengenai proses dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa proses yang pertama mengaplikasikan media seperti buku bergambar, yang kedua Menggunakan frasa dan kosakata bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi atau berpakaian. Proses yang ketiga Memulai percakapan pendek dalam bahasa Inggris setiap hari. Proses yang keempat yaitu membiasakan dan menyediakan waktu untuk belajar dan praktik berbahasa Inggris. Proses yang terakhir yaitu menggunakan topik yang disukai anak untuk memperkenalkan kosa kata baru. Peranan orang tua dalam mendidik kemampuan berbicara berbahasa Inggris anak usia dini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama mendorong dan memberikan motivasi. Tahap kedua memberikan kesempatan. Tahap ketiga mendampingi. Tahap keempat menjalin komunikasi dan tahap kelima yaitu mengarahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir media press
- Agusniatih, A., Manopa, J. M., & Anggarasari, N. H. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=hbqUDwAAQBAJ>
- Ahmad zajuly (2019). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *jurnal pendidikan dompet dhuafa* 6(1).33. <https://jurnal.pendidikan dd.org/paud/aricle/view/179>.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume : Instrumen Pengumpulan Data. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7.
- Amaliah, R., & Hasibuan, S. E. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)*, 45–60. <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.401>
- Asholahudin, M. (2020). Kompetensi Bahasa Inggris. *Jurnal Horizon Pedagogia, Vol 1, No(2010)*, 72–75.
- Cressswell. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–43.
- Emilia. (2019). *Hubungan Perilaku Makan Dan Status Gizi Dengan Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Washliyah Medan. 10(1)*, 72–81. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/indeX.php/garnish/article/view/26315>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, 21*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farrow, R., Pitt, R., De Los Arcos, B., Perryman, L. A., Weller, M., & McAndrew, P. (2015). Impact of OER use On Teaching and Learning: Data from OER Research Hub (2013-2014). *British Journal of Educational Technology, 46(5)*, 972–976. <https://doi.org/10.1111/bjet.12310>
- Hasanah, U. H., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui

Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1–5. <https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangana Konflik dalam Keluarga*. Kencana.
- Longworth, N., & Davies, W. K. (1996). *Lifelong Learning: New Visions, New Implications, New Roles - for Industry, Government, Education and the Community for the 21st Century*. 21.
- Marzuki, Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Mudjia Rahardjo. (2012). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Nasution, S. (2018). Peranan Bahasa Inggris Sebagai Tolok Ukur Pesatnya Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 2621–3982.
- Pentiyas, E., Sasmiasi, S., & Anggraini, G. F. (2019). Penerapan Program Bilingual dan Penguasaan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 55. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/19797>
- Prasetyo, P. B., & Brataningrum, N. P. (2022). Hubungan Penerapan Media Pembelajaran E-Learning, Metode Pembelajaran Berbasis Penugasan, Dan Peran Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 13–26. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4597>
- Putra, T. K., Wulandari, R. S., & Harida, R. (2022). Pelatihan Public Speaking dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo. *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 209–214.
- Rismawati, Y., & Sunarti, V. (2021). Description of The Learning Environment in Office Application Training in Prima Data Padang Training Course Institution. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 208. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112560>
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Manuscript Analysis of Children's Language Skills and Number Concepts through Technology in the Digital Era. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(01), 87–100.
- Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3550–3557. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/892>
- Santrock, J. W. (2003). *Psychology*. McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Sistem Pendidikan Nasional, 2 Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis 39 (2003).

<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Suhartono, S. (2013). *Menegakkan Pohon Pendidikan*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Suprijanto. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.

Ulfatin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Bayumedia.

Yusniah. (2008). *Kreativitas Anak Usia Dini : Pendidikan Nonformal*.